PENGARUH INFLASI, BI *RATE*, NILAI TUKAR MATA UANG, *CAR*, *NPF* DAN *FDR* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Nama	: Afifah Dian Kusuma
Nomor Mahasiswa	: 14311555
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH INFLASI, BI *RATE,* NILAI TUKAR MATA UANG, *CAR, NPF* DAN *FDR* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir Guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama	: Afifah Dian Kusuma
Nomor Mahasiswa	: 14311555
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Penulis,



Afifah Dian Kusuma

iii

PENGARUH INFLASI, BI *RATE*, NILAI TUKAR MATA UANG, *CAR, NPF* DAN *FDR* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nama	: Afifah Dian Kusuma
Nomor Mahasiswa	: 14311555
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INFLASI, BI RATE, NILAI TUKAR MATA UANG, CAR, NPF, FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh : **AFIFAH DIAN KUSUMA**

Nomor Mahasiswa : **14311555**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si. .....

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. Drs. Agus Harjito, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji mengenai Pengaruh Inflasi, BI *Rate,* Nilai Tukar Mata Uang, *CAR, NPF* dan *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang laporan keuangannya telah dipublikasi ke Bank Indonesia pada periode 2011 sampai dengan tahun 2016. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan perbankan syariah yang menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Inflasi, BI *Rate,* Nilai Tukar Mata Uang, *CAR, NPF* dan *FDR* berpengaruh terhadap profitabilitasn bank syariah di Indonesia. Pada penelitian secara parsial, variabel *CAR, NPF, FDR* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan inflasi, BI *rate,* nilai tukar mata uang tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* bank syariah di Indonesia.

Kata kunci : Inflasi, BI *Rate,* Nilai Tukar Mata Uang, *CAR, NPF, FDR, ROA.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of Inflation, BI Rate, Exchange Rate, CAR, NPF and FDR to Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The sample of this study is Sharia Bank company whose the financial statements have been published to Bank Indonesia in the period 2011 to 2016. Samples were selected using purposive sampling and obtained 11 companies of sharia banking that became the sample. The results of this study indicate that simultaneously, Inflation, BI Rate, Exchange Rate, CAR, NPF and FDR have an effect on profitability of syaria bank in Indonesia. In partial research, CAR, NPF, FDR variables significantly influence the profitability of sharia banks, while inflation, BI rate, exchange rate has no significant effect on sharia bank ROA in Indonesia.

Keywords: Inflation, BI Rate, Currency Exchange Rate, CAR, NPF, FDR, ROA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tersurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing sehingga dapat berjuang di jalan yang diridhoi Allah SWT. Penyusunan skripsi berjudul "**Pengaruh Inflasi, BI *Rate,* Nilai Tukar Mata Uang, *CAR, NPF,* dan *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**" ini disusun guna memenuhi salah satu syarat salam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang turut membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dwipraptono Agus Hardjito, Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Suharto, Drs., M. Si. selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Sutrisno, Drs., MM. selaku ketua program studi Manajemen Universitas Islam Indonesia.
4. Zaenal Arifin, Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing skrpsi yang telah memberikan banyak ilmu, waktu serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Yekti Hapsari selaku ibu, sahabat, dan guru terbaik bagi penulis yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan, memberi semangat serta kasih sayang karena penulis tidak akan dapat mencapai titik ini tanpa doa dan dukungan dari ibu.
6. Suharto selaku bapak yang selalu memberikan motivasi, semangat, juga kritikan sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Alya Nirmala Dewi selaku adik sekaligus teman yang sedikit banyak telah membantu dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kunto Wibisono selaku om, adik dari ibu, yang telah membantu penulis dalam memperoleh pendidikan sarjana hingga dapat mencapai titik ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan kompre dan skripsi, Meidina Setyaningrum, Anike Neno, rekan KKN 132 Slamet Hudoyo.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, terimakasih telah memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap limpahan rahmat serta idayah Allah SWT selalu dilimpahkan kepada Bapak, Ibu, Saudara/i yang dengan tulus telah membantu penulis selama ini. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis,

Afifah Dian Kusuma

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ……. i

Halaman Sampul Depan Skripsi …….. ii

Halaman Judul Skripsi ……. iii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ……. iii

Halaman Pengesahan Skripsi …….. iv

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi ……. v

Abstraksi …….. vi

Kata Pengantar ……. vii

Daftar Isi …….. ix

Daftar Tabel ……. xii

Daftar Gambar ……. xiii

Daftar Lampiran …… xiv

BAB I PENDAHULUAN ……. 1

1.1 Latar Belakang Masalah …… 1

1.2 Rumusan Masalah ……. 4

1.3 Tujuan Penelitian ……... 4

1.4 Manfaat penelitian ……. 5

1.5 Sistematika Penulisan ……..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA ……..... 7

2.1 Bank Syariah …….. 7

2.2 Kinerja Bank Syariah ……. 8

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah …….. 9

1.3.1 Faktor Makroekonomi ……..... 9

1.3.2 Faktor Internal Bank ……... 11

2.4 Pengujian Hipotesis ……...…… 12

1.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah …...…… 13

1.4.2 Pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ...…….. 14

1.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Syariah 15

1.4.4 Pengaruh *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……..…… 15

1.4.5 Pengaruh *NPF* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……..…… 16

1.4.6 Pengaruh *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……..…… 16

BAB III METODE PENELITIAN ……..……...…… 18

3.1 Populasi dan Sampel ……..……. 18

3.2 Variabel Penelitian ……..…… 18

3.2.1 Inflasi ……..……. 18

3.2.2 BI *Rate* ……..……... 19

3.2.3 Nilai Tukar Mata Uang ……..... 19

3.2.4 *CAR* ……..……... 20

3.2.5 *NPF* ……..……... 20

3.2.6 *FDR* ……..…… 20

3.2.7 Profitabilitas ……..……... 21

3.3 Metode Analisis Data ……..…… 21

3.3.1 Regresi Linear Berganda ……..…… 21

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik ……..…….. 22

3.3.3 Pengujian Hipotesis ……..…… 23

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 27

4.1 Statistika Deskriptif 27

4.2 Hasil Uji Hipotesis 30

4.2.1 Asumsi Klasik 30

4.2.2 Regresi Model 1 36

4.2.3 Regresi Model 2 39

4.2.4 Regresi Model 3 42

4.3 Pembahasan 43

4.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah 44

4.3.2 Pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Syariah 45

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Syariah 46

4.3.4 Pengaruh *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah 47

4.3.5 Pengaruh *NPF* terhadap Profitabilitas Bank Syariah 47

4.3.6 Pengaruh *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah 48

BAB V PENUTUP 49

5.1 Kesimpulan 49

5.2 Keterbatasan Penelitian 51

5.3 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Statistika Deskriptif ……..... 27

2. Hasil Uji Multikolinearitas …….. 32

3. Hasil Durbin-Watson Model 1 …… 33

4. Hasil Durbin-Watson Model 2 …… 34

5. Hasil Durbin-Watson Model 3 …… 34

6. Hasil Perhitungan Regresi Model 1 ……. 37

7. Hasil Perhitungan Uji F Model 1 ……. 40

8. Hasil Perhitungan Regresi Model 2 ……. 41

9. Hasil Perhitungan Uji F Model 2 ……. 42

10. Hasil Perhitungan Regresi Model 3 …….. 43

11. Hasil Perhitungan Uji F Model 3 …… 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Hasil Distribusi Residual …….. 30

2. Hasil Penyebaran Residual Model 1 ……. 35

3. Hasil Penyebaran Residual Model 2 ……. 36

4. Hasil Penyebaran Residual Model 3 ……. 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian …….. 55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank umum memiliki peran penting untuk alokasi sumber daya ekonomi pada sebuah negara, kontribusi utama dalam pertumbuhan ekonomi negara salah satunya yaitu menjadi penyedia dana bagi investor untuk meminjam serta pendalaman keuangan di negara ini (Duraj dan Moci, 2015). Bank adalah penggerak utama dalam perekonomian sebuah negara (Pratama dan Assandimitra, 2017). Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah "Bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*".

Usaha pembentukan sistem syariah didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional (Mujahidin, 2016). Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, serta tidak hanya berorientasi pada profit saja tetapi juga didasarkan pada falah (Mujahidin, 2016).

Pentingnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia membuat pihak bank syariah perlu meningkatkan dan memantau perkembangan kinerjanya agar tercipta perusahaan yang sehat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap , 2002). Studi tentang profitabilitas bank syariah merupakan alat penting untuk meningkatkan kinerja, mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana pengelolaan untuk membantu meningkatkan peluang bagi bank bertahan di pasar yang kompetitif (Muda *et al*, 2013). Rasio profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional dimana terdapat sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Faktor penentu profitabilitas bank dapat dibagi dalam faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal, tingginya inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (BI *Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan (Dwijayanthy dan Naomi, 2009). Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000).

BI *Rate* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbankan dalam menentukan besarnya pembagian hasil yang ditawarkan kepada nasabah berupa bunga. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana

tersebut dalam bentuk pinjaman dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit.*

Nilai tukar mata uang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bank juga karena pada prakteknya, bank menyediakan jasa jual beli valuta asing. Dalam kegiatan transaksi tesebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs (Dwijayanthy dan Naomi, 2009).

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan bank di Indonesia, khususnya bank dengan prinsip syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, namun hasil yang diperoleh tidak konsisten (Mokoagow dan Fuady, 2015). Penelitian oleh Gunartin (2015) menyebutkan bahwa *Capital Adequancy Rasio* (*CAR*) berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA.* Artinya, semakin besar *CAR* maka semakin besar profitabilitasnya.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank (Wibisono dan Wahyuni, 2017). *NPF* hampir sama dengan *Non Performing Loan* (*NPL*) pada bank konvensional. Pada bank syariah *NPL* diganti dengan *NPF* karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan (financing). Pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015) *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Nilai *NPF* dalam penelitian diperoleh dengan cara membandingkan besarnya kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (Wibisono dan wahyuni, 2017). *FDR* dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*). Penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryono (2015) menunjukkan bahwa *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang, *CAR*, *NPF* dan *FDR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada periode 2011-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
4. Bagaimana pengaruh *CAR* terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
5. Bagaimana pengaruh *NPF* terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
6. Bagaimana pengaruh *FDR* terhadap profitabilitas Bank Syariah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. Mengetahui pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas Bank Syariah.

3. Mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas Bank Syariah.
4. Mengetahui pengaruh *CAR* terhadap profitabilitas Bank Syariah.
5. Mengetahui pengaruh *NPF* terhadap profitabilitas Bank Syariah.
6. Mengetahui pengaruh *FDR* terhadap profitabilitas Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat mennjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan di Indonesia untuk membuat kebijakan di bidang keuangan dengan memperhatikan inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang, *CAR*, *NPF* dan *FDR*.

2. Bagi Penulis

   Memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada penulis untuk menganalisis masalah dan sebagai penerapan ilmu yang sudah diperoleh ketika mengikuti kegiatan perkuliahan.

3. Bagi Lingkungan Akademik

   Memberikan tambahan wawasan dan informasi sebagai sumber pengetahuan dan bahan acuan tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang tersusun secara berurutan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan teori yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas mengenai uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL dan ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil olah data.

BAB V: PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional (Mujahidin, 2016). Menurut ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah "bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*".

Menurut UU No.19 tahun 1998, tugas bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Wibowo, 2012). Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005) :

a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
b. Menciptakan uang.
c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, serta tidak hanya berorientasi pada profit saja tetapi juga didasarkan pada falah (Mujahidin, 2016). Pentingnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia membuat pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perusahaan yang sehat.

2.2 Kinerja Bank Syariah

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Mokoagow dan Fuady, 2015). Mishkin (2001) menyatakan bahwa kinerja suatu bank dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana mereka beroperasi untuk mendapat potensi profit yang paling tinggi. Dalam rangka mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja dalam kurun waktu tertentu. Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Seluruh manajemen suatu bank baik mencakup manajeman permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba perusahaan perbankan (Aristya, 2010).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2002). Rasio profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional dimana terdapat sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010). Profitabilitas dihitung dengan

menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Tingkat pengembalian atas asset yang rendah tidak selalu berarti buruk, hal itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar sehingga menyebabkan beban bunga yang tinggi dan laba bersih menjadi relatif rendah (Brigham dan Houston, 2010).

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah

Faktor penentu profitabilitas bank dapat dibagi dalam faktor eksternal dan internal. Faktor penentu eksternal profitabilitas bank terkait dengan faktor-faktor yang tidak dipengaruhi oleh keputusan dan kebijakan bank yang spesifik namun berdasarkan kejadian di luar pengaruh bank sedangkan faktor internal pada profitabilitas bank dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang dipengaruhi oleh tujuan dan keputusan kebijakan manajemen bank (Duraj dan Moci, 2015).

1.3.1. Faktor Makroekonomi

a. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan rata-rata semua tingkat harga yang cenderung terus-menerus dan berkepanjangan (Lipsey *et al*, 1992). Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) yang biasa dihitung oleh Biro Pusat Statistik, mencakup harga-harga komoditas yang umumnya dibeli rumah tangga. Karim *et al* (2010) menemukan bahwa variabel makroekonomi inflasi yang lebih tinggi memacu profitabilitas bank.

b. **BI *Rate***

BI *rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Dwijayanthy dan Naomi, 2009). Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *ROA* pada Bank Umum syariah. Hal ini terjadi karena meningkatnya suku BI *rate* akan diikuti meningkatnya bunga tabungan pada bank konvensional sehingga menarik minat masyarakat untuk memindahkan dana ke bank konvensional untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

c. **Nilai Tukar Mata Uang**

Nilai tukar valuta asing adalah harga pembelian dan penjualan mata uang asing atau klaim atasnya; Ini adalah jumlah mata uang suatu negara yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Lipsey *et al*, 1992). Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. Dwijayanthy dan Naomi (2009) menemukan bahwa nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.

d. **PDB**

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah ukuran nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sumber daya dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun (Mc Eachern, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Nahar dan Sarker (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara PDB dengan profitabilitas bank.

1.3.2. Faktor Internal Bank

a. *CAR*

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) menunjukkan bahwa variabel *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*

b. NPF

Rasio *Non Performance Financing* (*NPF*) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Wibisono dan Wahyuni, 2017). Peningkatan *NPF* mengakibatkan kerugian yang dihadapi bank meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan BPRS (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryono (2015) bahwa variabel *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* Bank Syariah di Indonesia.

c. ***FDR***

Financing to Deposit Ratio (*FDR*) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga apabila rasio *FDR* meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryono (2015)

menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh terhadap *ROA* Bank Syariah di Indonesia.

d. SIZE

Ukuran perusahaan adalah ukuran dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan besar yang umumnya memiliki aset besar (Pratama dan Asandimitra, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Asandimitra (2017) ukuran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

***e.* KAP**

Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank (Mokoagow dan Fuady, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) menemukan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diproksikan dengan PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Syariah.

***f.* REO**

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan pengukuran kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki (Mokoagow dan Fuady, 2015). Nilai ROE diproksikan dengan BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* Bank Umum Syariah.

2.4 Pengujian Hipotesis

1.4.1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kurang baik. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi juga berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Wibowo, 2012). Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Duraj dan Moci (2015) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Zarrouk *et al* (2016) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terkait dengan kebijakan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) mendapat hasil yang berbeda bahwa inflasi memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan karena pada saat terjadi peningkatan inflasi, masyarakat akan lebih percaya kepada perbankan syariah dibanding dengan perbankan konvensional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* dikarenakan perbankan syariah tidak menganut sistem bunga sehingga uang uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak seperti halnya bank konvensional apabila terjadi inflasi. (Karim *et al* (2010) menemukan bahwa variabel makroekonomi inflasi yang lebih tinggi memacu profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) juga

menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, hipotesis yang muncul adalah sebagai berikut :

H1: Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

1.4.2. Pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter yang ada pada negara dengan menggunakan suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi, di satu sisi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat (Pohan, 2008). tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menyebutkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap *ROA* pada Bank Umum syariah. Hal ini terjadi karena meningkatnya suku BI *rate* akan diikuti meningkatnya bunga tabungan pada bank konvensional sehingga menarik minat masyarakat untuk memindahkan dana ke bank konvensional untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Penelitian oleh Alim (2014) mendukung bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap *ROA* bank syariah karena tidak menganut sistem bunga seperti bank konvensional. Dengan demikian, hipotesis yang terdapat pada hubungan ini adalah :

H2 : BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

1.4.3. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Dalam prakteknya, Bank menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya. Bank memperoleh pendapatan dari selisih kurs tersebut. Dwijayanthy dan Naomi (2009) Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak profit bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang timbul adalah :

H3 : Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

1.4.4. Pengaruh *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

CAR adalah Rasio kecukupan model yang digunakan untuk mewakili modal bank. *CAR* dihitung dengan menghitung modal bank dibagi dengan asset tertimbang menurut risiko (Anwar, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) menunjukkan bahwa variabel *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, dimana bila terjadi kenaikan *CAR* maka *ROA* akan semakin tinggi pula. *CAR* yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Permodalan yang tinggi mengakibatkan bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba yang tinggi dan kemungkinan bank tersebut

terlikuidasi juga kecil. Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) yang menemukan bahwa variabel *CAR* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efisiensi teknis selama periode pengamatan. uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

1.4.5. Pengaruh *NPF* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Non Performing Financing (*NPF*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank (Wibowo dan Wahyuni, 2017). Apabila rasio *NPF* meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan BPRS (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ruslim (2012) menunjukkan bahwa *NPF* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015) *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* Bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryono (2015) bahwa variabel *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia dan Gunartin (2015) bahwa *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

H5 : *NPF* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

1.4.6. Pengaruh *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Financing to Deposit Ratio (*FDR*) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal

dari dana yang dikumpulkan oleh bank (Wibisono dan Wahyuni, 2017). Semakin tinggi *FDR* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA (Suryani, 2012). Hal tersebut dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan efektif dan optimal. *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga apabila rasio *FDR* meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ruslim (2012) bahwa *FDR* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA.* Sedangkan penelitian yang dilakukan Muliawati dan Khoiruddin (2015) mengatakan bahwa *FDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA.*

H6 : *FDR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) berbentuk syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasi ke Bank Indonesia pada periode waktu 2011 sampai dengan tahun 2016. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria tersebut. Dari hasil metode pengambilan sampel tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan perbankan syariah yaitu :

- PT Bank BNI Syariah
- PT Bank Muamalat Indonesia
- PT Bank Syariah Mandiri
- PT Bank Mega Syariah
- PT Bank BCA Syariah
- PT Bank BRI Syariah
- PT Bank JABAR BANTEN Syariah
- PT Bank Panin Syariah
- PT Bank Syariah Bukopin
- PT Bank Victoria Syariah
- PT Bank Maybank Syariah Indonesia

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Inflasi

Indeks yang digunakan dalam pengukuran tingkat inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui pihak lain dan tidak didapatkan langsung oleh penulis dari subjek penelitian, dalam bentuk jadi dan dipublikasikan secara umum. Data pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*. Data yang diperoleh merupakan data informasi bulanan sehingga penulis menjumlahkan data tersebut menjadi data triwulan dengan persamaan sebagai berikut :

Inflasi triwulan = Inflasi bln 1 + Inflasi bln 2 + Inflasi bulan 3

3.2.2 BI *Rate*

Data BI *rate* pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*. Data yang diperoleh merupakan data informasi bulanan sehingga penulis menjumlahkan data tersebut menjadi data triwulan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{BI } \textit{Rate} \text{ triwulan} = \frac{\text{BI } \textit{Rate} \text{ bln } 1 + \text{BI } \textit{Rate} \text{ bln } 2 + \text{BI } \textit{Rate} \text{ bln } 3}{3}$$

3.2.3 Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar valuta asing adalah harga pembelian dan penjualan mata uang asing atau klaim atasnya; Ini adalah jumlah mata uang suatu negara yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Lipsey *et al*, 1992). Dalam penelitian ini digunakan nilai tukar mata uang asing *direct qoute* (USD/IDR). Data pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*. Data yang didapat tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

Nilai Tukar Triwulan = $\frac{Nilai\ Tukar\ Akhir - Nilai\ Tukar\ Awal}{Nilai\ Tukar\ Awal}$

3.2.4 CAR

CAR memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. Data pada penelitian ini merupakan data triwulan yang diperoleh dari *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*.

3.2.5 NPF

Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank syariah yang telah di publikasikan pada *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007 persamaan yang digunakan dalam perhitungan *NPF* adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}\ x\ 100\%$$

3.2.6 FDR

Data *Financing to Deposits Ratio* (*FDR*) pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah di publikasikan pada *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007 persamaan yang digunakan dalam perhitungan *FDR* adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{Pembiayaan}{Dana\ dari\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

3.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *ROA* dimana berfungsi untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki *ROA* diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007) :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata{-}rata\ total\ aktiva}\ x\ 100\%}$$

Data *ROA* pada penelitian ini merupakan data triwulan yang diperoleh dari *website* resmi bank indonesia *www.bi.go.id*.

3.3 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh untuk penelitian ini dianalisis untuk memecahkan masalah yang timbul serta untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode yang digunakan antara lain adalah :

3.3.1 Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel terikat (profitabilitas bank syariah) dengan variabel bebas (inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang, *CAR*, *NPF*, *FDR*).

Terdapat tiga persamaan yang digunakan dalam yang digunakan :

- Persamaan 1

$$ROA = \alpha + \beta_1 . \text{INF} + \beta_2 . \text{BI} + \beta_3 . \text{KURS} + \beta_4 . CAR + \beta_5 . NPF + \beta_6 . FDR$$

- Persamaan 2

  $\overline{ROA} = \alpha + \beta_1 . \text{INF} + \beta_2 . \text{ BI} + \beta_3 . \text{KURS}$

- Persamaan 3

  $ROA = \alpha + \beta_4 . CAR + \beta_5 . NPF + \beta_6 . FDR$

ROA : Rasio Profitabilitas Bank Syariah

$\overline{ROA}$: Rasio rata-rata profitabilitas Bank Syariah

P : Profitabilitas Bank Syariah

α : Konstanta

β : Koefesien Regresi

INF : Inflasi

BI : Suku bunga Bank Indonesia

KURS : Nilai Tukar Mata Uang

CAR : Rasio kecukupan modal

NPF : Rasio pengukur pengelolaan pembiayaan bermasalah

FDR : Rasio pengukur likuiditas bank

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Metode ini digunakan untuk menentukan ketepatan model dengan beberapa pengujian berikut :

a. Uji Normalitas

Menguji adanya distribusi normal pada variabel dependen dan independen.Uji ini dapat dilakukan dengan analisis statistik, yaitu dengan melihat uji statistik non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil

atau nilai tersebut sig (2-tailed) atau probabilitasnya di atas 0,05 maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan nilai toleransi dan nilai variasi dari inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang, *CAR, NPF* dan *FDR.*

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan melihat adanya korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Jika ada korelasi, maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model yang baik adalah model yang tidak mengalami masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji statistic t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen secara individual. Proses pengujian yang dilakukan :

- Merumuskan hipotesis

  Ho ; β : 0, tidak ada pengaruh antara inflasi, BI *Rate*, nilai tukar mata uang, *CAR, NPF* dan *FDR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  Ho ; β ≠ 0, ada pengaruh antara inflasi, BI *rate,* Nilai tukar mata uang, *CAR, NPF* dan *FDR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

- Ketentuan Pengujian

  Apabila besarnya p-value < α, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya :

  a) Ada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  b) Ada pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  c) Ada pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  d) Ada pengaruh *CAR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  e) Ada pengaruh *NPF* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

  f) Ada pengaruh *FDR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Sedangkan jika p-value > α, maha Ho diterima dan Ha ditolak, artinya :

a) Tidak ada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

b) Tidak ada pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

c) Tidak ada pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

d) Tidak ada pengaruh *CAR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

e) Tidak ada pengaruh *NPF* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

f) Tidak ada pengaruh *FDR* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini, besar nilai alfa yang dikehendaki adalah sebesar 0,05 (α = 5%).

b. Uji Simultan (uji F)

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : b1 = b2 = b3 = b4 = b5 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

- Ho : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ b4 ≠ b5 ≠ 0, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama. Penentuan besarnya F-hitung menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung< F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung> F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Stsatistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (Mokoagow dan Fuady, 2015). Data penelitian yang telah didapat berasal dari website resmi Bank Indonesia dengan memperhatikan angka inflasi, BI *rate,* nilai tukar mata uang (kurs), *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF)* dan *Finance to Deposit Ratio (FDR).*

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	264	-8.0000	6.0000	.829697	1.4567924
INF	264	.7558	2.1500	1.373194	.4015342
BI	264	4.75	7.67	6.6496	.83373
KURS	264	-6.8000	16.9000	1.891667	4.8586021
CAR	264	10.0000	163.0000	25.300303	21.5316994
NPF	264	.0000	12.0000	3.023525	2.1362621
FDR	264	21.1800	346.6000	100.922273	34.0026858
ROA	264	-.4073	1.7200	.829697	.6048455
Valid N (listwise)	264				

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah sampel (n) yang digunakan pada penelitian regresi adalah 264. Jumlah sampel data *ROA* menunjukkan nilai minimum sebesar -8.00 ada pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode Desember 2016 dan nilai maksimum sebesar 6.00 ada pada PT Bank Victoria Syariah periode Desember 2011. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 0.83 dengan standar deviasi sebesar 1.46. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data

yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *ROA* terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0.76 ada pada periode September 2016 dan nilai maksimum sebesar 2.15 ada pada periode September 2013. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 1.37 dengan standar deviasi sebesar 0.40. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio inflasi terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data BI *rate* menunjukkan nilai minimum sebesar 4.75 ada pada periode Desember 2016 dan nilai maksimum sebesar 7.67 ada pada periode Desember 2014. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 6.65 dengan standar deviasi sebesar 0.83. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BI *rate* terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data nilai tukar mata uang menunjukkan nilai minimum sebesar -6.80 ada pada periode Maret 2014 dan nilai maksimum sebesar 16.90 ada pada periode September 2013. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 1.89 dengan standar deviasi sebesar 4.86. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio nilai tukar mata uang terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data *CAR* menunjukkan nilai minimum sebesar 10.00 ada pada PT Bank Syariah Bukopin periode Juni 2014 dan nilai maksimum sebesar 163.00 ada pada PT Bank Victoria Syariah periode Maret 2011. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 25.30 dengan standar deviasi sebesar 21.53. Nilai standar deviasi lebih

kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *CAR* terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data *NPF* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 ada pada PT Bank Panin Syariah periode Juni sampai September 2011, Juni sampai Desember 2012, PT Bank Victoria Syariah periode Maret sampai Juni 2011, serta PT Bank Maybank Syariah Indonesia periode Maret 2011 sampai Juni 2012 dan September 2014. Pada nilai maksimum diperoleh angka sebesar 12.00 ada pada PT Bank Victoris Syariah periode Juni 2016. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 3.02 dengan standar deviasi sebesar 2.14. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *NPF* terendah dan tertinggi.

Jumlah 264 sampel data *FDR* menunjukkan nilai minimum sebesar 21.18 ada pada PT Bank Victoria Syariah periode Juni 2011. Pada nilai maksimum diperoleh angka sebesar 346.60 ada pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia periode September 2012. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 100.92 dengan standar deviasi sebesar 34.00. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *FDR* terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah sampel data $\overline{ROA}$ menunjukkan nilai minimum sebesar -0.41 ada pada profitabilitas bank syariah periode September 2016 dan nilai maksimum sebesar 1.72 ada pada profitabilitas bank syariah periode Maret 2013. Pada nilai rata-rata didapatkan angka sebesar 0.83 dengan standar deviasi sebesar 0.60. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran

variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio $\overline{ROA}$ terendah dan tertinggi.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

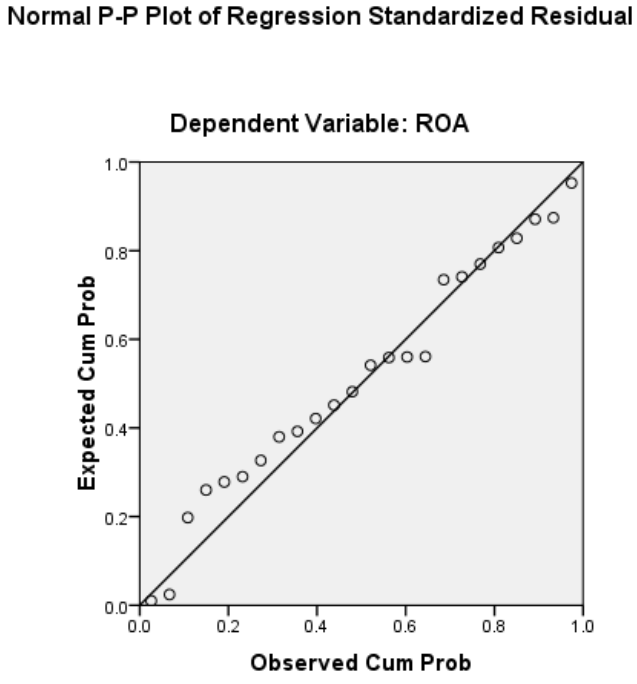
4.2.1 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal, yang ditandai dengan tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heterokdasitas dan tidak terdapat autokorelasi.

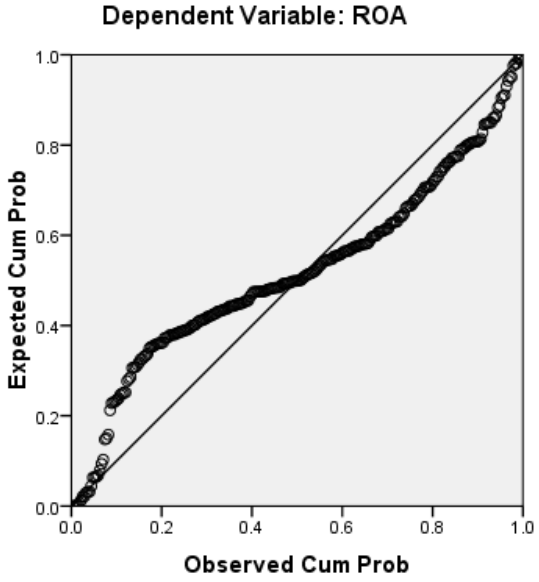
a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas sangat penting dalam hal signifikansi pengujian (signifikansi) koefisien regresi, jika model regresi tidak normal, maka kesimpulan uji F dan uji T diragukan, karena uji F statistik dan uji t pada analisis regresi berasal dari sebuah distribusi normal (Amzal, 2016).

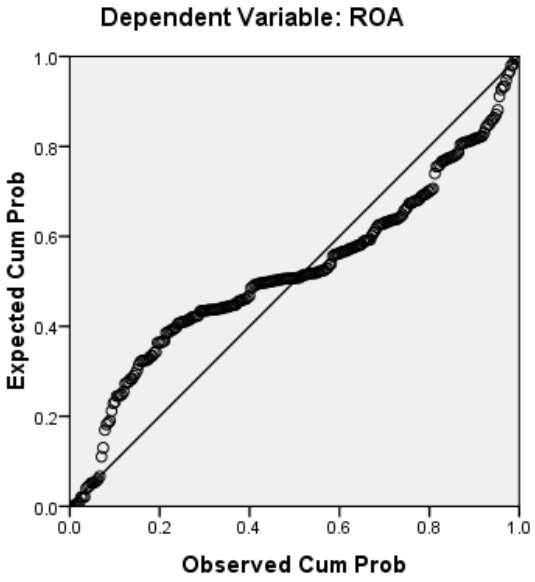
Gambar 1. Hasil Distribusi Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Gambar 1 menunjukkan hasil pengujian dari persamaan regresi model 1, regresi model 2, dan regresi model 3.

Berdasarkan hasil pengujian pada ketiga persamaan tersebut, semua variabel dependen sudah memenuhi asumsi normalitas dimana data menyebar di sekitar garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.522	.757		2.011	.045		
	INF	.618	.315	.170	1.961	.051	.443	2.259
	BI	-.233	.142	-.133	-1.635	.103	.503	1.990
	KURS	-.009	.020	-.030	-.448	.654	.770	1.298
	CAR	.001	.004	.018	.277	.782	.797	1.254
	NPF	-.188	.043	-.276	-4.386	.000	.843	1.187
	FDR	.006	.003	.130	2.083	.038	.852	1.174

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.366	1.004		2.358	.029		
	INF	.918	.437	.609	2.099	.049	.461	2.167
	BI	-.418	.194	-.576	-2.149	.044	.542	1.844
	KURS	-.011	.028	-.085	-.383	.706	.793	1.262

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.870	.315		2.758	.006		
	CAR	.001	.004	.014	.218	.828	.813	1.230
	NPF	-.208	.041	-.306	-5.023	.000	.906	1.104
	FDR	.006	.003	.131	2.107	.036	.869	1.151

a. Dependent Variable: ROA

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi 1, model regresi 2, maupun model regresi 3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator. Dari hasil Tabel.2, diketahui bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* keselurahan variabel pada ketiga regresi menunjukkan angka lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.100, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi adanya gangguan autokorelasi pada model regresi. Pengujian autokorelasi uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi pada model regresi dan nilai *Durbin-Watson* diperoleh melalui model regresi estimasi (Amzal, 2016).

Tabel 3. Hasil Durbin-Watson Model 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377[a]	.142	.122	1.3651369	.671

a. Predictors: (Constant), FDR, BI, KURS, NPF, CAR, INF

b. Dependent Variable: ROA

Pada model regresi pertama *ROA* = 1.522 + 0.618 INF – 0.233 BI - 0.009 KURS + 0.001 *CAR* - 0.188 *NPF* + 0.006 *FDR* untuk jumlah sample (n) = 264 dan jumlah variabel independen (k') = 6, maka dapat ditemukan nilai dU = 1.83603 sedangkan nilai dL = 1.75768. Setelah

dilakukan uji autokorelasi pada SPSS 16.0 dan melihat hasil *Durbin-Watson* pada tabel 4 dan dibandingkan dengan dU maupun dL, dapat dilihat bahwa terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4. Hasil Durbin-Watson Model 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471[a]	.222	.105	.5834329	.429

a. Predictors: (Constant), KURS, BI, INF

b. Dependent Variable: ROA

Pada model regresi kedua $\overline{ROA}$ = 2.366 + 0.918 INF – 0.418 BI – 0.011 KURS untuk jumlah sample (n) = 24 dan jumlah variabel independen (k') = 3, maka dapat ditemukan nilai dU = 1.6565 sedangkan nilai dL = 1.1010. Setelah dilakukan uji autokorelasi pada SPSS 16.0 dan melihat hasil *Durbin-Watson* pada tabel 5 dan dibandingkan dengan dU maupun dL, dapat dilihat bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dan terdapat autokorelasi positif.

Tabel 5. Hasil Durbin-Watson Model 3

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358[a]	.128	.118	1.3682815	.668

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

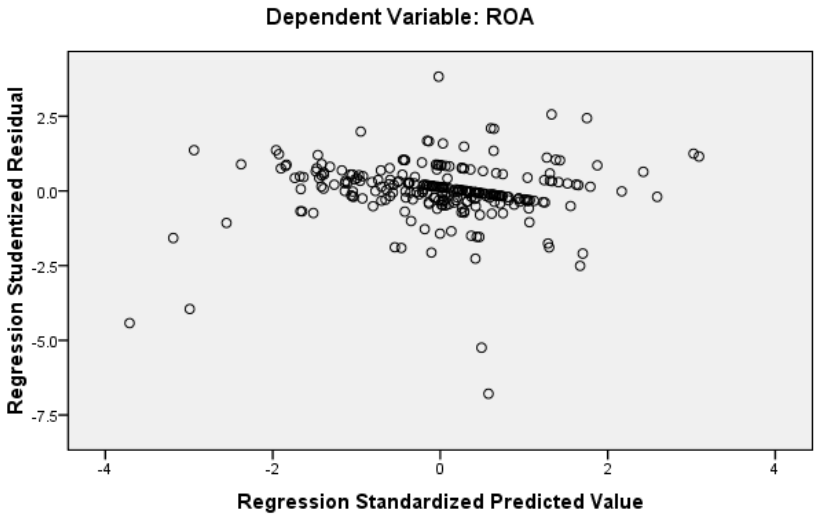
Terakhir, pada model regresi ketiga *ROA* = 0.870 + 0.001 *CAR* - 0.208 *NPF* + 0.006 *FDR* untuk jumlah sample (n) = 264 dan jumlah variabel independen (k') = 3, maka dapat ditemukan nilai dU = 1.81223 sedangkan nilai dL = 1.78125. Setelah dilakukan uji autokorelasi pada

SPSS 16.0 dan melihat hasil *Durbin-Watson* pada tabel 6 dan dibandingkan dengan dU maupun dL, dapat dilihat bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dan terdapat autokorelasi positif.

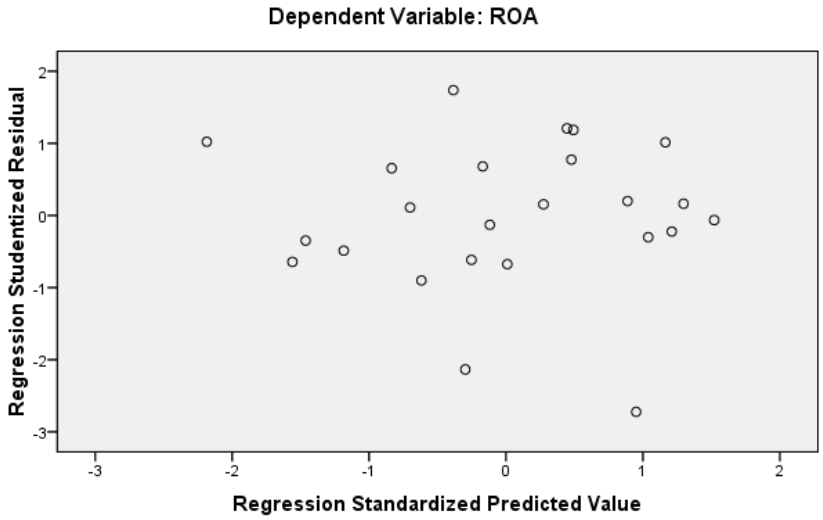
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Mokoagow dan Fuady, 2015). Model dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastiditas atau disebut homoskedastisitas.

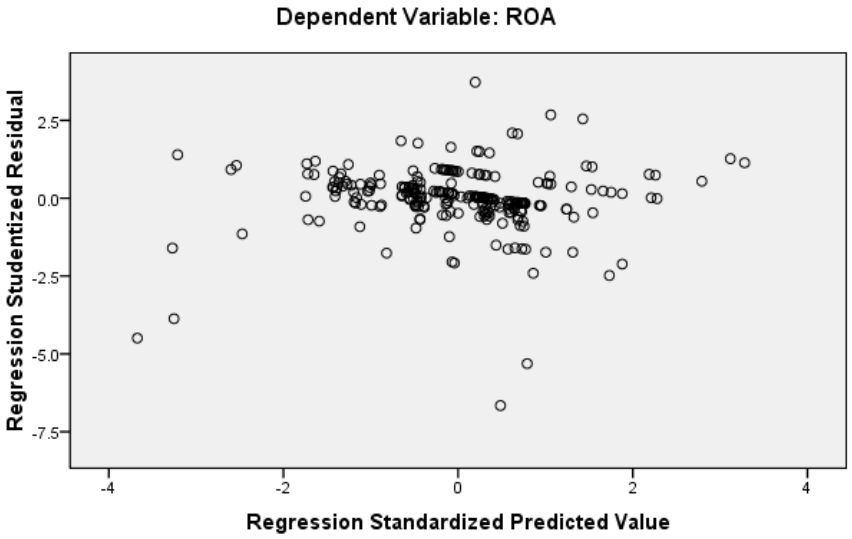
Gambar 2. Hasil Penyebaran Residual Model 1



Gambar 3. Hasil Penyebaran Residual Model 2



Gambar 4. Hasil Penyebaran Residual Model 3



Pada penelitian ini ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi berganda dilihat dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian dari persamaan regresi model 1, gambar 3 menunjukkan hasil pengujian dari regresi model 2, dan gambar 4 menunjukkan hasil dari persamaan regresi 3. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0

dan melihat analisa grafik pada *Scatterplot*, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang dibentuk oleh titik-titik data, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

4.2.2 Regresi Model 1

Pada regresi model 1 variabel yang digunakan meliputi *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat sedangkan inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang (kurs), *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),* dan *Financing to Debt Ratio (FDR)* sebagai variabel bebas. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dari regresi model 1. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel terikat *ROA* dengan variabel bebas inflasi, BI *rate,* nilai tukar mata uang, *CAR, NPF*, dan *FDR.*

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.522	.757		2.011	.045
	INF	.618	.315	.170	1.961	.051
	BI	-.233	.142	-.133	-1.635	.103
	KURS	-.009	.020	-.030	-.448	.654
	CAR	.001	.004	.018	.277	.782
	NPF	-.188	.043	-.276	-4.386	.000
	FDR	.006	.003	.130	2.083	.038

a. Dependent Variable: ROA

$ROA = \alpha + \beta_1 . \text{INF} + \beta_2 . \text{BI} + \beta_3 . \text{KURS} + \beta_4 . CAR + \beta_5 . NPF + \beta_6 . FDR$

$ROA = 1.522 + 0.618\ \text{INF} - 0.233\ \text{BI} - 0.009\ \text{KURS} + 0.001\ CAR - 0.188\ NPF + 0.006\ FDR$

Hasil menunjukkan bahwa :

1. Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 1.522 artinya jika nilai variabel bebas nol maka nilai variabel terikat sebesar 1.522 dalam hal ini jika nilai inflasi, BI *rate*, kurs, *CAR, NPF, FDR* bernilai 0.00 (nol) maka rasio *ROA* akan meningkat sebesar 1.5% (pembulatan).
2. Nilai variabel inflasi menunjukkan tanda positif dinilai 0.315 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel inflasi dalam hal ini meningkatkan 0.31% rasio inflasi dan menaikkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.69%. Inflasi memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.051 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.051<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan *ROA.*
3. Nilai variabel BI *rate* menunjukkan tanda negatif dinilai -0.133 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel BI *rate* dalam hal ini meningkatkan 0.13% rasio BI *rate* dan menurunkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.87%. BI *rate* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.103 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.103>0.05 atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BI *rate* dengan *ROA.*
4. Nilai variabel kurs menunjukkan tanda negatif dinilai -0.030 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel kurs dalam hal ini meningkatkan 0.03% rasio kurs dan menurunkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.97%. Kurs memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.654 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai

α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.654>0.05 atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dengan *ROA.*

5. Nilai variabel *CAR* menunjukkan tanda positif dinilai 0.018 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *CAR* dalam hal ini meningkatkan 0.02% rasio *CAR* dan menaikkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.98%. *CAR* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.782 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya .0.782>0.05 atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *CAR* dengan *ROA.*
6. Nilai variabel *NPF* menunjukkan tanda negatif dinilai -0.276 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *NPF* dalam hal ini meningkatkan 0.28% rasio *NPF* dan menurunkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.72%. *NPF* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.000 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.000<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *NPF* dengan *ROA.*
7. Nilai variabel *FDR* menunjukkan tanda positif dinilai 0.130 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *FDR* dalam hal ini meningkatkan 0.13% rasio *FDR* dan menaikkan nilai variabel ROA sebesar 99.87%. *FDR* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.038 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.038<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *FDR* dengan *ROA.*

Pada regresi model 1, uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara koefesien regresi variabel bebas inflasi, BI *rate,* nilai tukar

mata uang, *CAR, NPF,* dan *FDR* secara serempak terhadap variabel terikat yaitu *ROA.*

Tabel 7. Hasil perhitungan Uji F Model 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.205	6	13.201	7.084	.000[a]
	Residual	478.945	257	1.864		
	Total	558.150	263			

a. Predictors: (Constant), FDR, BI, KURS, NPF, CAR, INF

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7.084 dengan tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.005. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, BI *rate*, kurs, *CAR, NPF, FDR* terhadap *ROA* atau secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *ROA.*

4.2.3 Regresi Model 2

Pada regresi model 2 variabel yang digunakan meliputi *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat sedangkan inflasi, BI *rate,* dan nilai tukar mata uang (kurs) sebagai variabel bebas. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dari regresi model 2. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel terikat *ROA* dengan variabel bebas inflasi, BI *rate,* dan nilai tukar mata uang.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.366	1.004		2.358	.029
	INF	.918	.437	.609	2.099	.049
	BI	-.418	.194	-.576	-2.149	.044
	KURS	-.011	.028	-.085	-.383	.706

a. Dependent Variable: ROA

$\overline{ROA} = \alpha + \beta_1 . \text{INF} + \beta_2 . \text{BI} + \beta_3 . \text{KURS}$

$\overline{ROA} = 2.366 + 0.918 \text{ INF} - 0.418 \text{ BI} - 0.011 \text{ KURS}$

Hasil menunjukkan bahwa :

1. Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 2.366 artinya jika nilai variabel bebas nol maka nilai variabel terikat sebesar 2.366 dalam hal ini jika rasio inflasi, BI *rate*, kurs bernilai 0.00 (nol) maka rasio *ROA* akan meningkat sebesar 2% (pembulatan).
2. Nilai variabel inflasi menunjukkan tanda positif dinilai 0.609 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel inflasi dalam hal ini meningkatkan 0.61% rasio inflasi dan menaikkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.39%. Inflasi memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.049 pada tabel **Coefficients[a]** dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.049<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan *ROA.*
3. Nilai variabel BI *rate* menunjukkan tanda negatif dinilai -0.576 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel BI *rate* dalam hal ini meningkatkan 0.58% rasio BI *rate* dan menurunkan nilai variabel *ROA*

sebesar 99.42%. BI Rate memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.044 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.044<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara BI *rate* dengan *ROA*.

4. Nilai variabel kurs menunjukkan tanda negatif dinilai -0.085 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel kurs dalam hal ini meningkatkan 0.09% rasio kurs dan menurunkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.91%. Kurs memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.706 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.706>0.05 atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dengan *ROA*.

Pada regresi model 2, uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara koefesien regresi variabel bebas inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar mata uang secara serempak terhadap variabel terikat yaitu *ROA*.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji F Model 2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.939	3	.646	1.899	.162[a]
	Residual	6.808	20	.340		
	Total	8.747	23			

a. Predictors: (Constant), KURS, BI, INF

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1.899 dengan tingkat (sig) 0.162 atau dapat nilai signifikansi 0.162 lebih besar dari nilai probabilitas 0.005. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, bi rate, kurs terhadap *ROA* atau secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

4.2.4 Regresi Model 3

Pada regresi model 3 variabel yang digunakan meliputi *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),* dan *Financing to Debt Ratio (FDR)* sebagai variabel bebas. Tabel 9 berikut menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dari regresi model 3. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel terikat *ROA* dengan variabel bebas *CAR, NPF,* dan *FDR.*

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Model 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.870	.315		2.758	.006
	CAR	.001	.004	.014	.218	.828
	NPF	-.208	.041	-.306	-5.023	.000
	FDR	.006	.003	.131	2.107	.036

a. Dependent Variable: ROA

$ROA = \alpha + \beta_4 . CAR + \beta_5 . NPF + \beta_6 . FDR$

$ROA = 0.870 + 0.001\ CAR - 0.208\ NPF + 0.006\ FDR$

Hasil menunjukkan bahwa :

1. Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 0.870 artinya jika nilai variabel bebas nol maka nilai variabel terikat sebesar 0.870 dalam hal ini jika rasio *CAR, NPF, FDR* bernilai 0.00 (nol) maka rasio *ROA* akan meningkat sebesar 0.87% (pembulatan).

2. Nilai variabel *CAR* menunjukkan tanda positif dinilai 0.014 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *CAR* dalam hal ini meningkatkan 0.01% rasio *CAR* dan menaikkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.99%. *CAR* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.828 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.828>0.05 atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *CAR* dengan *ROA.*
3. Nilai variabel *NPF* menunjukkan tanda negatif dinilai -0.306 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *NPF* dalam hal ini meningkatkan 0.31% rasio *NPF* dan menurunkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.69%. *NPF* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.000 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.000<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *NPF* dengan *ROA*.
4. Nilai variabel *FDR* menunjukkan tanda positif dinilai 0.131 artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel *FDR* dalam hal ini meningkatkan 0.13% rasio *FDR* dan menaikkan nilai variabel *ROA* sebesar 99.87%. *FDR* memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.036 pada tabel **Coefficients**[a] dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.036<0.05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *FDR* dengan *ROA*.

Pada regresi model 3, uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara koefesien regresi variabel bebas *CAR, NPF,* dan *FDR* secara serempak terhadap variabel terikat yaitu *ROA.*

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji F Model 3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.380	3	23.793	12.709	.000[a]
	Residual	486.771	260	1.872		
	Total	558.150	263			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12.709 dengan tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.005. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan *CAR, NPF, FDR* terhadap *ROA* atau secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *ROA.*

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika angka inflasi naik maka nilai *ROA* akan meningkat secara signifikan. Sistem pada bank syariah tidak menggunakan bunga, sehingga uang yang dikelola bank syariah tidak terlalu berpengaruh apabila terjadi peningkatan inflasi seperti halnya bank konvensional. Hal ini menggiring masyarakat untuk lebih percaya kepada perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional sehingga bank syariah tetap mendapat profit ketika terjadi inflasi. Hasil penelitian dibuktikan melalui laporan perkembangan perbankan syariah dampak guncangan krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh, hal itu disebabkan pembiayaan

bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik sehingga belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi adalah dua faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global (Zulfiah dan Susilowibowo, 2014). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karim *et al* (2010) bahwa variabel makroekonomi inflasi yang lebih tinggi memacu profitabilitas bank. Pada penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias (2012) menemukan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia akan tetapi pada penelitian ini tidak dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan pada kedua variabel tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menyebutkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh BI *Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Pada penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias (2012) menyebutkan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda bahwa BI *rate* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA.* Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika angka BI *rate* naik maka nilai variabel *ROA* akan menurun meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) yang menyebutkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif

terhadap *ROA* pada bank umum syariah dikarenakan meningkatnya BI *rate* akan diikuti meningkatnya bunga pada bank konvensional sehingga menarik minat masyarakat untuk memindahkan dana ke bank konvensional untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga tabungan bank konvensional ini akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah yang akan menurun (Karim, 2006). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim (2014) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap *ROA* bank syariah karena tidak menganut sistem bunga seperti bank konvensional sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, kemudian hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit bank syariah meskipun tidak signifikan. Pada model regresi kedua, didapatkan bahwa BI *rate* secara negatif mempengaruhi profitabilitas bank syariah tetapi secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menemukan bahwa tingkat suku bunga BI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pprofitabilitas bank syariah dikarenakan dalam pelaksanaannya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal seperti menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI *rate*. Dari keseluruhan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak secara signifikan dipengaruhi oleh BI *rate* melainkan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Pada penelitian yang dilakukan oleh Swandani dan Kusumaningtias (2012) menyebutkan bahwa Nilai Tukar Valas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia akan tetapi pada penelitian tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh yang diberikan kedua variabel tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Combey dan Togbenou (2017) bahwa nilai tukar mata uang memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menggambarkan bahwa ketika mata uang negara mengalami apresiasi maupun depresiasi, maka hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas sebuah bank. Apanila mata uang dalam negeri lebih tinggi daripada mata uang negara asing, maka hal tersebut akan menurunkan harga-harga barang impor sehingga akan meningkatkan perekonomian pada sektor riil dan mendorong masyarakat untuk beronvestasi pada sektor tersebut dan berakibat meningkatnya profitabilitas perbankan. Hasil uji statistik penelitian ini pada persamaan regresi model pertama menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian terdahulu bahwa nilai tukar mata uang (kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* bank syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai tukar mata uang naik maka *ROA* akan mengalami penurunan. Dalam prakteknya, bank menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya dan pendapatan diperoleh dari selisih kurs tersebut. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthy dan Naomi (2009) yang menyebutkan bahwa nilai tukar mata uang secara signifikan berpengaruh negarif

terhadap profitabilitas perbankan. Dari keseluruhan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang melainkan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Hasil pada penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mely (2009) bahawa nilai tukar mata uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

4.3.4 Pengaruh *CAR* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *CAR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*, dimana bila terjadi kenaikan pada nilai *CAR* maka akan meningkatkan nilai variabel *ROA. CAR* yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kecukupan modal yang tinggi sehingga bank dapat leluasa menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Kecupukan modal yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang baik untuk mengantisipasi adanya kerugian. *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA,* artinya semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi pula laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan rasio *ROA. CAR* yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil (Zulfiah dan Susilowibowo, 2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) bahwa variabel *CAR* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi teknis selama periode pengamatan. Keseluruhan hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak secara signifikan

dipengaruhi oleh *CAR* melainkan sipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

4.3.5 Pengaruh *NPF* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*, dimana bila terjadi kenaikan pada nilai *NPF* maka akan menurunkan nilai variabel *ROA.* Kondisi ini mengandung arti bahwa apabila nilai *NPF* tinggi maka kemungkinan tidak akan memberikan dampak yang dapat meningkatkan rasio *ROA* bank. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan *NPF* yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* (pendapatan non bunga) relatif tinggi (Zulfiah dan Susilowibowo, 2014). Hal ini didukung dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslim (2012) yang menyatakan bahwa *NPF* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* dengan pertimbangan bahwa apabila rasio *NPF* meningkat, maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank syariah akan bertambah dan mengakibatkan kerugian meningkat sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan.

4.3.6 Pengaruh *FDR* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA.* Hal ini mengindikasikan bahwa ketika rasio *FDR* meningkat maka rasio *ROA* akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi *FDR* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran

DPK yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA (Suryani, 2012). Hal tersebut dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan efektif dan optimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ruslim (2012) bahwa *FDR* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* perusajhaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryono (2015) mendapat hasil yang berbeda bahwa *FDR* memberikan pengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap keseluruhan profitabilitas perbankan syariah sejak 2011-2013.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI *rate*, nilai tukar mata uang, *CAR, NPF,* dan *FDR* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA.* Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis inflasi berpengaruh positif terhadap *ROA* diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika angka inflasi naik maka nilai *ROA* pada bank syariah akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional.
2. BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis BI *rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang melainkan variabel lain diluar model pada penelitian ini.
3. Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak secara

signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang melainkan variabel lain diluar model pada penelitian ini.

4. *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika *ROA* mengalami kenaikan, maka angka *CAR* juga mengakami peningkatan.
5. *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *NPF* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio *NPF* pada bank syariah maka semakin menurun nilai dari *ROA* pada perusahaan tersebut.
6. *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhada *ROA.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *FDR* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio *FDR* pada sebuah perusahaan perbankan syariah maka akan semakin meningkat pula *ROA* perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dan kelemahan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode triwulan penelitian selama enam tahun yaitu 2011 – 2016.

2. Hasil pengujian keenam hipotesis menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan pada penelitian selanjutnya, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan sehingga mendapatkan data yang lebih banyak dan dapat memperoleh hasil yang lebi akurat. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat melihat kondisi dalam jangka panjang.
- Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah referensi jurnal penelitian terdahulu sehingga pengambilan keputusan pada hipotesis sementara dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Syariah di Indonesia. *Modernisasi,* 10(3).

Alper, D. dan Anbar, A. (2011). Bank Spesific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal,* Vol 2 (2).

Amzal, C. (2016). The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,* 2(1).

Anwar, M. (2016). Efisiensi Perbankan di Indonesia: Bank Syari'ah vs Bank Konvensional. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan,* 18(2).

Aristya, D. (2010). *"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah".* Semarang : UNDIP.

Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Combey, Adama. dan Togbenou, Apelete. (2017). The Bnak Sector Performance and Macroeconomics Environment: Empirical Evidence in Togo. *International Journal of Economics and Finance,* 9(2).

Duraj, B., dan Moci, E. (2015). Factors Influencing the Bank Profitability – Empirical Evidence from Albania. *Asian Economic and Financial Review*, 5 (3).

Dwijayanthy, F. dan Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma,* 3 (2).

Gunartin. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Aktual*, (3)1.

Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hidayati, Amalia Nuril. (2014). Pengaruh Inflais, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah,* 01(01).

Karim, Adiwarman A. (2006). Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, B. K., Sami, B. A. M., dan Hichem, B. K. (2010). Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability. *International Journal of Business and Management Science,* 3(1).

Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lipsey, R. G., Peter O.S., Douglas D. P., dan Paul N. C. (1992). *Pengantar Makroekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Mc Eachern, A. W. (2000). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mely, Yaphika Puspita. (2009). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

Mishkin, F. S. (2001). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. New York : Columbia University.

Mokoagow, S. W. dan Fuady, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, (6) 1.

Muda, M., Shaharuddin, A., Embaya, A. (2013). Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Bank in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(3).

Mujahidin, A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Raja Grapindo Persada.

Muliawati, S. dan Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1).

Nahar, S. dan Sarker, N. (2016). Are Macroeconomic Factors Substantially Influental For Islamic Bank financing? Crooss-Country Evidence. *Journal of Business and Management*, 18(6).

Noman, A. H. (2015). An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance,* 15(4).

Paulin, O. dan Wiryono, K. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. *Journal of Business and Management,* 4 (1).

Pohan, A. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pratama, S. Y. dan Assandimitra, N. (2017). Determinants of Internal and Eksternal Factor on Commercial Bank in Indonesia. *International Refereed Research Journal,* 8 (1).

Revell, J. (1979). *Inflation and financial institutions*. London: Financial Times.

Ruslim. (2012). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Skripsi.* Universitas Hasanuddin.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan ; Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5.* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica,* 2(2).

Swandayani, Desi Marilin. Dan Kusumaningtias, Rohmawati. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL,* 3(2).

Tan, Y. dan Floros, C. (2012). Bank Profitability and Inflation : the case of China. *Journal of Economic Studies,* 39 (6).

Veithzal R., Andria P.V., Ferry N. I. (2007). *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Wibisono, M. Y. dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen,* 17 (1).

Wibowo, E. S. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Widyaningrum, L. dan Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 2 (12).

Zarrouk, H., Jedidia, K. B., dan Moualhi, M. (2016). Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks?. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* 9(1).

Zulfiah,F. dan Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen,* 2(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

BANK	TRIWULAN	INF	BI	KURS	CAR	NPF	FDR	ROA
PT BANK BNI SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	25.00	4.00	76.53	3.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	22.00	3.00	84.47	2.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	20.00	3.00	86.13	2.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	20.00	3.00	76.19	2.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	19.00	4.00	78.78	0.63
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	17.00	2.00	80.94	0.65
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	16.00	2.00	85.36	1.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	14.00	2.00	84.99	1.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	14.00	2.00	80.11	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	18.00	2.00	92.13	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	16.00	2.00	96.37	1.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	16.00	1.00	97.86	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	15.00	1.00	96.67	1.00
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	14.00	1.00	98.96	1.00
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	19.00	1.00	94.29	1.00
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	18.00	1.00	92.58	1.00
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	15.00	2.00	90.09	1.00
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	15.00	2.00	96.00	1.00
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	15.00	2.00	91.00	1.00
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	15.00	2.00	91.00	1.00
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	15.00	2.00	86.00	1.00
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	15.00	2.00	86.00	1.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	15.00	3.00	85.00	1.00
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	14.00	2.00	84.00	1.00
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	12.00	4.00	95.27	1.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	11.00	3.00	95.62	1.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	12.00	4.00	92.56	0.92
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	12.00	2.00	77.18	1.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	12.00	2.00	84.47	1.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	14.00	2.00	91.31	1.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	13.00	2.00	90.65	1.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	11.00	2.00	83.38	1.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	12.00	2.00	88.09	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	13.00	2.00	93.45	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	12.00	2.00	91.31	1.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	17.00	1.00	92.83	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	17.00	2.00	95.18	1.00

	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	16.00	3.00	91.27	1.00
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	14.00	4.00	90.45	1.11
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	14.00	6.00	80.30	1.27
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	14.00	6.00	88.78	1.20
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	14.00	4.00	99.00	1.30
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	13.00	4.00	96.00	1.32
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	12.00	7.00	90.00	1.43
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	12.00	6.00	97.00	1.65
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	12.00	7.00	99.00	1.59
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	12.00	4.00	96.00	1.53
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	12.00	3.00	95.00	1.44
PT BANK SYARIAH MANDIRI	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	11.00	3.00	84.70	2.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	11.00	3.00	89.29	2.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	11.00	3.00	90.64	2.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	14.00	2.00	86.71	2.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	13.00	2.00	88.04	2.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	13.00	3.00	93.14	2.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	13.00	3.00	94.94	2.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	13.00	2.00	95.27	2.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	15.00	3.00	96.90	2.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	14.00	2.00	95.44	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	14.00	3.00	92.37	1.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	14.00	4.00	90.13	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	14.00	4.00	91.19	1.77
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	14.00	6.00	90.56	0.66
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	15.00	6.00	86.19	0.80
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	14.00	6.00	82.52	0.17
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	12.00	6.00	82.21	0.81
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	11.00	6.00	85.00	0.55
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	11.00	6.00	84.00	0.42
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	12.00	6.00	81.00	0.56
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	13.00	6.00	80.00	0.56
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	13.00	5.00	82.00	0.62
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	13.00	5.00	80.00	0.60
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	14.00	4.00	79.00	0.59
PT BANK MEGA SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	15.00	4.00	79.14	1.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	14.00	3.00	81.35	1.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	13.00	3.00	83.02	1.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	12.00	3.00	83.09	1.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	12.00	2.00	85.06	3.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	13.00	1.00	91.09	4.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	11.00	1.00	85.75	4.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	13.00	2.00	87.63	3.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	13.00	2.00	98.29	3.00

	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	13.00	2.00	104.23	2.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	12.00	3.00	102.33	2.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	12.00	2.00	92.95	2.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	15.00	3.00	95.91	1.00
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	15.00	1.00	94.64	1.00
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	16.00	1.00	90.72	0.24
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	18.00	2.00	93.70	0.29
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	15.00	1.00	95.28	-1.00
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	16.00	4.00	94.00	-0.73
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	17.00	4.00	98.00	-0.34
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	18.00	4.00	98.00	-0.30
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	22.00	4.00	95.00	0.40
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	22.00	4.00	95.00	3.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	22.00	3.00	98.00	2.00
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	23.00	3.00	95.00	2.00
PT BANK BCA SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	64.00	11.00	76.83	0.87
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	6172.00	23.00	77.69	0.89
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	51.00	32.00	79.92	0.95
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	45.00	15.00	78.79	0.90
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	44.00	15.00	74.14	0.39
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	41.00	14.00	77.41	0.74
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	34.00	12.00	91.67	0.69
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	31.00	10.00	79.91	0.84
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	30.00	9.00	86.35	0.92
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	27.00	1.00	85.86	0.97
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	24.00	7.00	88.98	0.99
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	22.00	10.00	83.48	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	21.00	15.00	89.53	0.86
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	21.00	14.00	85.31	0.69
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	35.00	14.00	93.02	0.67
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	29.00	12.00	91.17	0.76
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	25.00	95.00	100.11	0.71
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	23.00	60.00	94.00	0.79
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	36.00	59.00	102.00	0.86
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	34.00	70.00	94.00	1.00
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	39.00	59.00	92.00	0.76
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	37.00	55.00	99.00	0.90
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	37.00	110.00	97.00	1.00
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	36.00	50.00	90.00	1.00
PT BANK BRI SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	21.00	2.00	96.88	0.23
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	19.00	3.00	92.87	0.20
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	18.00	2.00	95.14	0.40
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	14.00	2.00	92.75	0.20
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	14.00	3.00	102.01	0.17

	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	13.00	2.00	102.98	1.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	12.00	2.00	100.27	1.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	11.00	3.00	95.55	1.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	11.00	3.00	91.75	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	15.00	2.00	96.17	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	14.00	2.00	98.31	1.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	14.00	4.00	98.89	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	14.00	4.00	99.53	0.46
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	13.00	4.00	94.26	0.30
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	13.00	4.00	94.15	0.20
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	12.00	4.00	92.64	0.80
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	13.00	4.00	88.09	0.53
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	11.00	5.00	82.83	0.78
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	13.00	4.00	86.00	0.80
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	13.00	4.00	84.00	0.76
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	14.00	4.00	82.00	0.99
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	14.00	4.00	87.00	1.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	14.00	5.00	83.00	0.98
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	20.00	4.00	81.00	0.95
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	32.00	1.00	140.09	1.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	33.00	1.00	112.16	1.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	31.00	1.00	96.49	-1.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	30.00	1.00	79.76	1.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	29.00	1.00	91.07	0.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	23.00	5.00	91.67	0.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	25.00	4.00	103.57	0.66
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	21.00	3.00	88.06	0.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	20.00	4.00	85.81	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	18.00	3.00	96.92	0.93
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	1794.00	3.00	104.38	0.91
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	17.00	1.00	97.15	0.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	18.00	2.00	87.35	0.15
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	16.00	2.00	94.91	0.07
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	16.00	6.00	102.18	0.46
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	15.00	5.00	84.06	0.00
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	13.00	7.00	88.55	0.00
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	14.00	6.00	131.93	0.08
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	22.00	6.00	103.00	0.00
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	22.00	6.00	104.00	0.25
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	24.00	6.00	92.00	0.90
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	20.00	17.00	93.00	-1.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	23.00	12.00	107.00	-6.00
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	18.00	17.00	98.00	-8.00
PANIN SY	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	44.00	0.00	78.64	-1.00

	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	100.00	0.00	97.85	-0.79
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	81.00	0.00	102.31	0.70
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	61.00	1.00	162.97	1.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	59.00	1.00	140.35	2.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	45.00	0.00	127.88	3.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	34.00	0.00	149.82	2.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	32.00	0.00	123.88	3.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	2709.00	1.00	120.91	2.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	23.00	1.00	123.60	2.34
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	19.00	1.00	111.91	2.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	20.00	1.00	90.40	1.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	31.00	1.00	113.12	1.00
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	25.00	1.00	140.97	1.00
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	26.00	1.00	111.93	1.00
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	25.00	1.00	94.28	1.00
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	24.00	1.00	93.52	1.00
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	21.00	1.00	97.00	1.00
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	21.00	1.00	96.00	1.00
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	20.00	1.00	96.00	1.00
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	29.00	1.00	94.00	0.20
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	29.00	1.00	89.00	0.36
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	29.00	2.00	89.00	0.42
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	28.00	2.00	91.00	0.37
PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	12.00	1.00	95.46	0.62
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	17.00	1.00	93.49	0.65
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	17.00	1.00	81.15	0.51
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	15.00	1.00	83.61	0.52
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	14.00	3.00	90.39	0.54
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	13.00	2.00	93.36	0.52
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	12.00	4.00	99.15	0.61
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	12.00	4.00	92.16	0.55
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	12.00	4.00	87.67	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	11.00	4.00	91.88	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	11.00	4.00	94.35	0.79
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	11.00	4.00	100.46	0.69
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	11.00	4.00	97.31	0.22
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	10.00	4.00	103.01	0.27
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	16.00	4.00	102.82	0.23
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	15.00	4.00	93.01	0.27
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	14.00	4.00	95.23	0.45
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	14.00	3.00	88.87	0.49
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	16.00	3.00	91.00	0.66
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	16.00	2.00	90.00	0.79
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	15.00	2.00	92.00	1.00

	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	14.00	2.00	92.00	1.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	15.00	2.00	87.00	0.99
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	17.00	3.00	88.00	0.76
PT BANK VICTORIA SYARIAH	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	163.00	0.00	28.10	1.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	141.00	0.00	21.18	1.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	91.00	5.00	37.00	1.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	45.00	2.00	77.73	6.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	34.00	1.00	71.43	0.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	30.00	1.00	86.97	1.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	30.00	1.00	94.88	1.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	28.00	3.00	73.77	1.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	26.00	2.00	82.25	1.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	26.00	2.00	97.85	1.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	25.00	4.00	80.83	1.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	18.00	3.00	84.66	0.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	1653.00	400.00	87.07	49.00
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	16.00	6.00	110.03	-0.02
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	20.00	6.00	107.90	-1.00
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	15.00	7.00	90.82	-1.00
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	17.00	7.00	102.39	-1.00
	Juni 2015	1.77	7.50	2.20	20.00	5.00	91.42	1.37
	Sep-15	1.77	7.50	9.90	19.00	6.00	102.00	0.05
	Desember 2015	1.21	7.50	-5.90	16.00	9.00	95.00	-2.00
	Maret 2016	1.08	7.00	-4.50	16.00	11.00	95.00	-3.00
	Juni 2016	0.87	6.67	-0.20	15.00	12.00	95.00	-7.00
	Sep-16	0.76	5.58	-1.30	14.00	11.00	97.00	-6.00
	Desember 2016	0.83	4.75	3.30	15.00	5.00	100.00	-2.00
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Maret 2011	1.71	6.67	-3.00	124.00	0.00	146.41	2.00
	Juni 2011	1.47	6.75	-0.90	116.00	0.00	127.38	2.00
	Sep-11	1.17	6.75	3.00	100.00	0.00	187.54	2.00
	Desember 2011	1.03	6.17	1.60	73.00	0.00	190.41	3.00
	Maret 2012	0.93	5.83	0.60	66.00	0.00	240.96	3.00
	Juni 2012	1.12	5.75	3.50	65.00	0.00	286.59	4.00
	Sep-12	1.12	5.75	2.00	60.00	2.00	346.60	4.00
	Desember 2012	1.10	5.75	0.80	63.00	2.00	198.16	2.00
	Maret 2013	1.32	5.75	0.40	70.00	2.00	153.85	5.00
	Juni 2013	1.41	5.83	2.00	68.00	2.00	149.99	2.00
	Sep-13	2.15	6.92	16.90	63.00	2.00	261.81	2.00
	Desember 2013	2.09	7.42	5.10	59.00	2.00	155.87	2.00
	Maret 2014	1.94	7.50	-6.80	64.00	2.00	188.93	5.00
	Juni 2014	1.77	7.50	6.20	61.00	5.00	182.97	2.00
	Sep-14	1.09	7.50	3.50	63.00	0.00	185.48	3.00
	Desember 2014	1.62	7.67	2.10	52.00	5.00	162.12	3.00
	Maret 2015	1.64	7.58	4.90	51.00	5.00	166.09	-2.00

	Juni 2015	**1.77**	**7.50**	**2.20**	**44.00**	**15.00**	**202.00**	**-16.00**
	Sep-15	**1.77**	**7.50**	**9.90**	**43.00**	**18.00**	**227.00**	**-10.00**
	Desember 2015	**1.21**	**7.50**	**-5.90**	**38.00**	**35.00**	**110.00**	**-20.00**
	Maret 2016	**1.08**	**7.00**	**-4.50**	**46.00**	**21.00**	**143.00**	**-2.00**
	Juni 2016	**0.87**	**6.67**	**-0.20**	**45.00**	**29.00**	**146.00**	**-11.00**
	Sep-16	**0.76**	**5.58**	**-1.30**	**46.00**	**30.00**	**157.00**	**-10.00**
	Desember 2016	**0.83**	**4.75**	**3.30**	**55.00**	**43.00**	**134.00**	**-9.00**